

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Untuk melihat hasil dari penerapan “Pembelajaran Terpadu Model *Connected* Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” maka peneliti memilih jenis penelitian tindakan (*action research*). Karena ruang lingkupnya kelas maka penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam upayanya untuk memahami sambil melakukan kegiatan, perbaikan, penyesuaian, dan pembaharuan.

Mc Niff dalam bukunya *Action Research, Principles and Practice* (1995) memandang penelitian tindakan dalam setting kelas sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dengan peneliti luar sebagai mitra kerjasama di dalam melakukan proses perubahan dan peningkatan suasana kelas. Proses dan hasil penelitian tindakan ini akan bermanfaat bagi guru sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan profesionalisme mengajarnya. Di samping itu juga Kemmis (Hopkins,1993), mengartikan penelitian tindakan sebagai bentuk penyelidikan yang didasarkan atas dasar prinsip “*self-reflective enquiry*” dalam

suasana dan situasi sosial kelas dengan maksud meningkatkan dan memperbaiki rasionalitas dan keselarasan benar dan adilnya dari praktek-praktek pendidikan atau sosialnya sendiri. di samping juga meningkatkan pemahamannya atas praktek-praktek itu serta situasi-situasi tempat dilaksanakannya praktek pendidikan itu.

Berkaitan dengan kedua pandangan tersebut maka penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hal ini didukung oleh pendapat Hopkins (1993), yang menyatakan bahwa penelitian kelas (*classroom research*) merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah. Di samping itu juga Kasbolah (1999 : 13), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Terkait dengan penelitian ini adalah memperbaiki praktik pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti secara kolaboratif partisipatif melakukan penelitian terhadap proses ataupun produk pembelajaran secara reflektif di kelas, tanpa mengorbankan tugas pokok guru sebagai pengajar. Jadi penelitian tindakan ini dapat dilaksanakan secara integratif dengan

kegiatan keseharian. Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif, dengan maksud untuk meningkatkan praktik pembelajaran guru agar dapat mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dengan peneliti bersifat kemitraan, dimana keduanya duduk bersama untuk memecahkan bersama persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan guru akan melakukan evaluasi diri dan mengembangkan kinerjanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2002 : 127), bahwa Penelitian Tindakan Kelas membuka kemungkinan evaluasi diri dan pengembangan kinerja (*self evaluation and professional development*).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi/ tempat penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kelas V Sekolah Dasar Negeri 8, Kecamatan Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung. Unsur pelakunya adalah guru IPS dan peserta didik kelas V, dan unsur kegiatannya adalah pembelajaran terpadu model keterhubungan (*connected model*).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah berbagai peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diobservasi

(Nasution, 1996 : 32). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V serta proses-proses yang terjadi selama pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 di Kecamatan Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung.

C. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai instrument utama atau sebagai *human instrument*. Di mana peneliti adalah "*key instrument*" (Nasution, 1996 : 9). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V, baik sebelum tindakan maupun saat tindakan.
2. Wawancara, untuk memperoleh gambaran tentang kondisi awal sekolah, manfaat dan kendala pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran terpadu.
3. Dokumentasi, untuk mengetahui data sekolah, data guru, dan peserta didik yang terkait dengan perkembangan sekolah maupun kegiatan guru dan peserta didik.

4. Field-notes, digunakan untuk mencatat segala peristiwa dan kejadian-kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran IPS.
5. Kamera, digunakan untuk mengabadikan momen-momen yang dianggap penting saat pembelajaran berlangsung.
6. Tape recorder, digunakan untuk melakukan rekaman pada saat pembelajaran berlangsung.

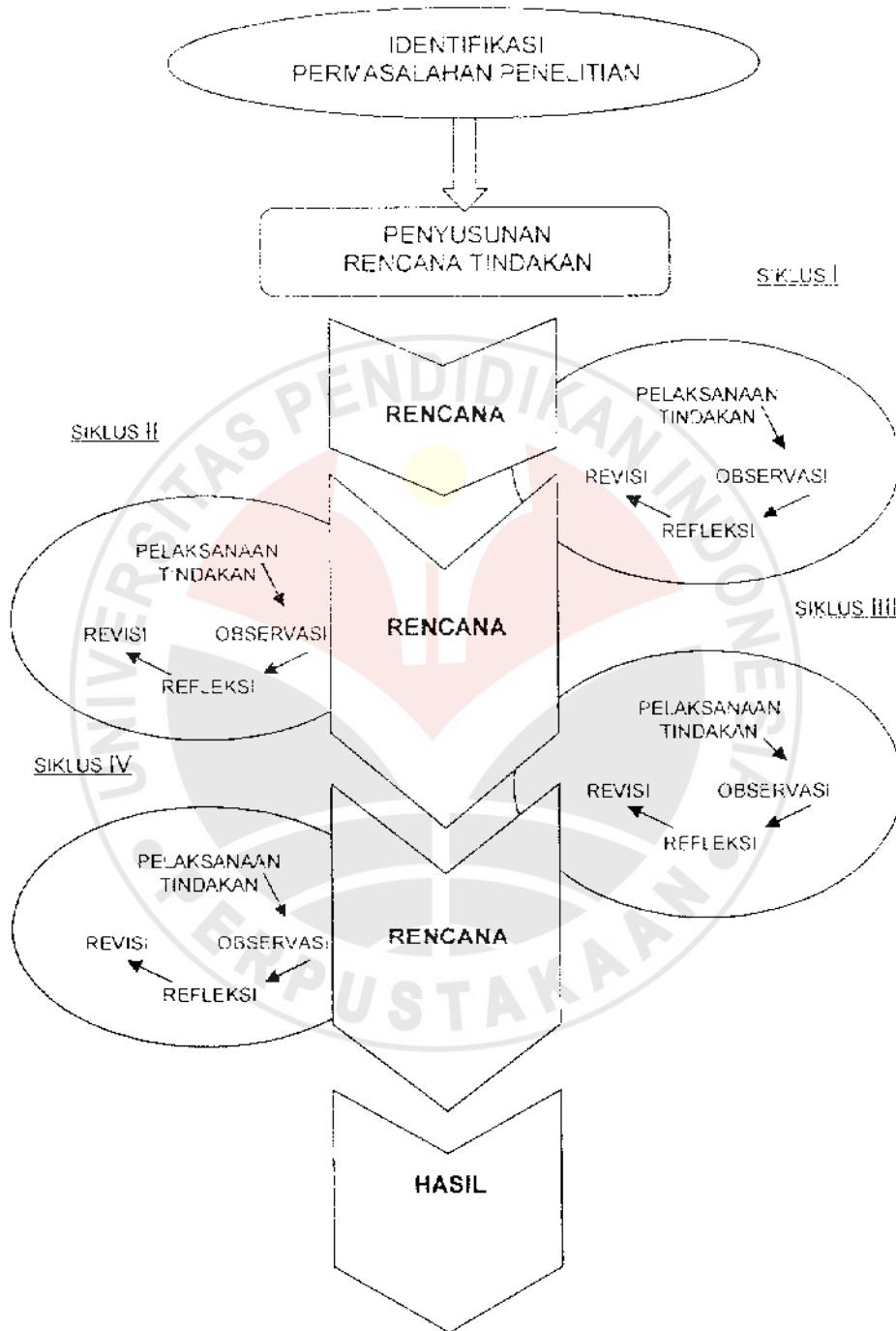
D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Di dalam pelaksanaannya penelitian tindakan Kelas ini berbentuk spiral atau berbentuk siklus tindakan. Di mana tindakan dilakukan hingga tujuan tercapai dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui lima tahap, yaitu tahap orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins,1993) yang meliputi : tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) , dan refleksi (*reflect*). Adapun model penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan. 3.1

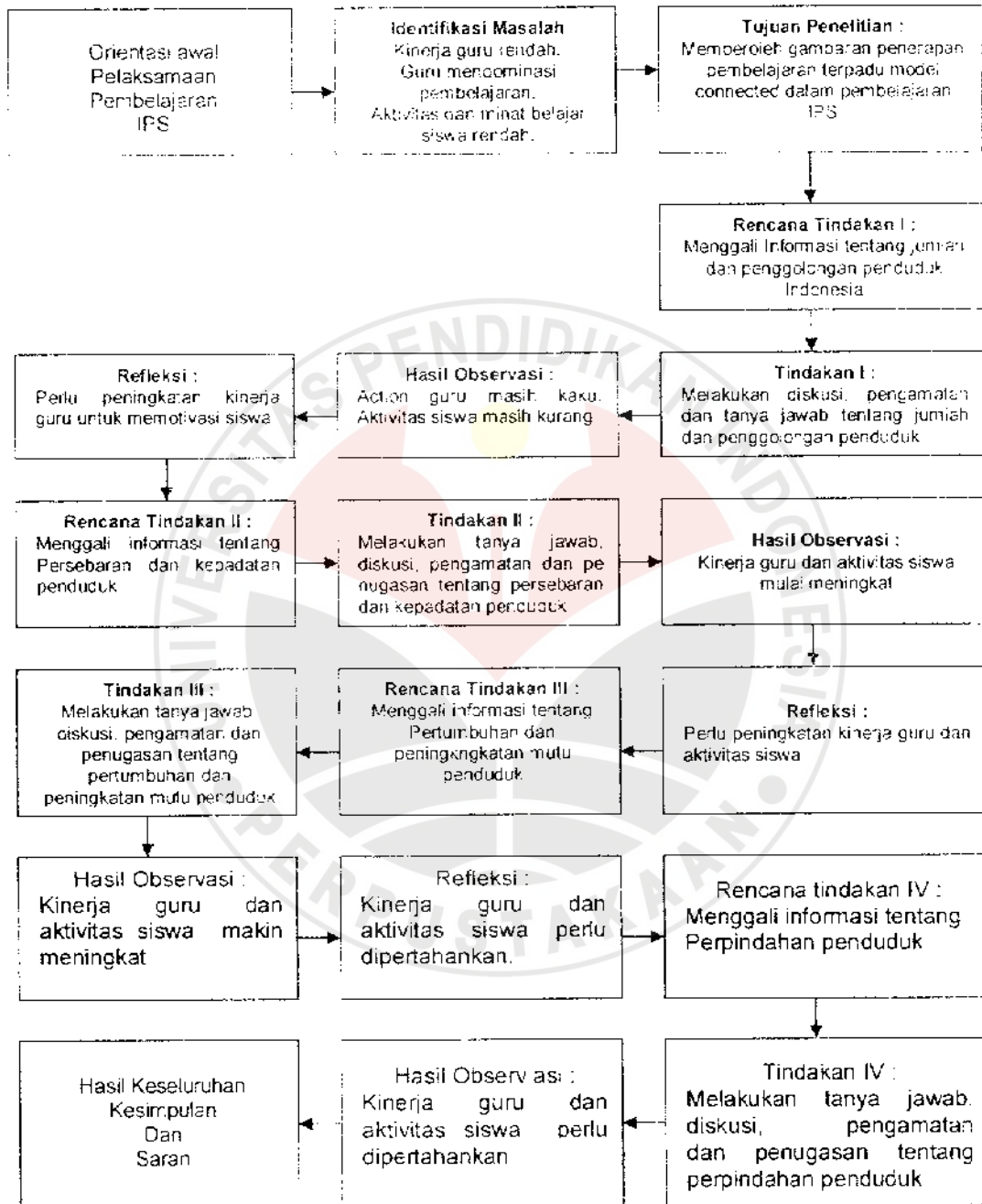
Model Siklus penelitian Tindakan Oleh Kemmis dan Mc. Taggart
(dalam Hopkins, 1993)





Bagan 3. 2 :

Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam Pengembangan Pembelajaran terpadu Model Connected



Secara operasional tahap kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

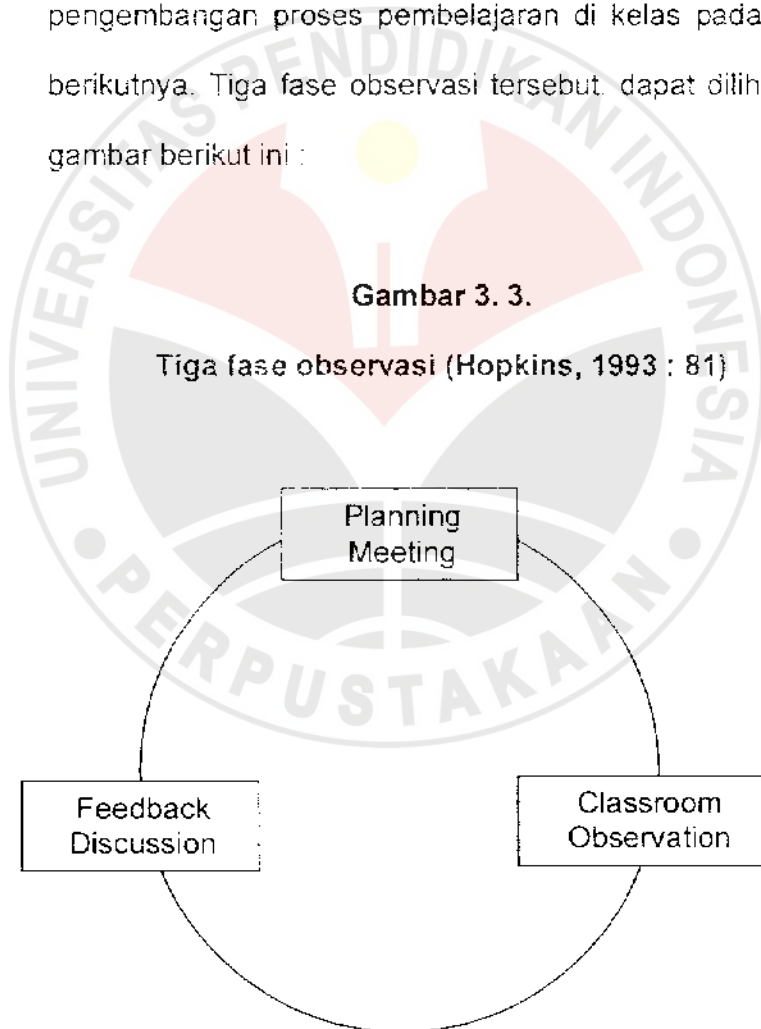
1. Orientasi, tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal sekolah, kondisi guru, peserta didik, maupun segala peristiwa atau kejadian yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Hasil orientasi ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rencana tindakan yang akan dikembangkan di kelas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.
2. Perencanaan, tahap ini adalah menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Perencanaan dibuat bersama-sama dengan guru sebagai mitra dalam peneliti tindakan ini.
3. Pelaksanaan tindakan, tahap ini yang melaksanakan tindakan adalah guru yang bersangkutan, yaitu guru kelas V, karena kedudukan guru disini adalah sebagai pelaku utama. Sedangkan peneliti dapat juga melakukan tindakan, tetapi bukan merupakan pelaku utama. Tindakan ini dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan pembelajaran terpadu model keterhubungan (*connected model*).
4. Observasi, pada tahap ini peneliti mengamati proses, hasil ataupun dampak dari pengembangan tindakan, baik terhadap kinerja guru dan peserta didik, juga suasana kelas secara keseluruhan.

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan kemudian dituangkan di dalam buku catatan lapangan (*field-notes*). Hasil observasi ini dijadikan bahan pertimbangan melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana tindakan selanjutnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan observasi Hopkins (1993:80-81) menyarankan tiga siklus langkah pokok observasi yang meliputi :

- a. *Planning meeting* (perencanaan bersama). Perencanaan bersama antara peneliti dengan guru sebagai peneliti mitra. Fokus kajiannya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama serta penetapan waktu dan tempat observasi. Fokus observasi dalam penelitian ini adalah proses dan aktivitas, kendala dan masalah-masalah yang timbul dari penerapan program tindakan termasuk interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.
- b. *Classroom Observation* (pelaksanaan observasi di kelas). Pada fase ini peneliti, dan guru mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala serta masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan fokus pengamatan yang telah disepakati bersama.

c. *Feedback discussion* (diskusi balikan). Pada fase ini diskusi balikan dilakukan antara peneliti dan guru terhadap hasil observasi tersebut. Diskusi balikan dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan yang dilakukan secara cermat dan sistematis oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi tersebut dapat digunakan sebagai pijakan terhadap langkah selanjutnya. Temuan yang diperoleh dan yang telah disepakati dipakai sebagai landasan pijakan untuk perumusan pengembangan proses pembelajaran di kelas pada langkah berikutnya. Tiga fase observasi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



5. Refleksi, tahap ini merupakan kegiatan analisis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama. Refleksi dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan, dan setelah tindakan dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Killion dan Todnem (Kasbolah, 1999 : 100) bahwa konteks kegiatan refleksi adalah *reflection for action, reflection in action, and reflection on action*. Dikatakan refleksi dikarenakan fokus telaahnya tidak hanya terbatas pada diri guru sendiri, tetapi mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukannya bahkan termasuk peserta didik dan lingkungannya.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dimana analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Analisis kualitatif untuk memberikan interpretasi secara kontekstual terhadap kinerja guru, yang berupa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan model keterhubungan (*connected model*), aktivitas peserta didik, serta pola interaksi dalam proses pembelajaran. Adapun proses analisis data mengacu dari Hopkins (1993) dan Nasution (1996), yang dilakukan melalui empat tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu :

- a. Konteks kelas, berupa semua informasi tentang latar fisik kelas, para pelaku yang dalam hal ini guru dan peserta didik.
- b. Proses pembelajaran, meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, maupun perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

2. Validasi Data.

Pada tahap ini setelah data dikategorisasi selanjutnya divalidasi dengan menggunakan teknik :

- a. Member-check, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data yang lainnya. Dalam hal ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru kelas V setiap akhir pelaksanaan tindakan.

- b. Triangulasi, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi dari sumber lain.
- c. Audit Trail, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam hal ini dengan teman-teman mahasiswa S2 pendidikan IPS.
- d. Expert Opinion, tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kesahihan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

3. Interpretasi.

Pada tahap ini peneliti memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil interpretasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan selanjutnya, dan untuk mengadakan perubahan dan peningkatan kinerja dirinya.